

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang atau peniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang tersebut pada waktu berikutnya dengan maksud memperoleh keuntungan. Menurut Winardi, pedagang adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (Produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomi dalam suasana lingkungan yang informal.

Dalam masyarakat yang berada pada ekonomi subsistem atau golongan berpendapatan rendah partisipasi perempuan dalam lapangan kerja dilakukan guna mempertahankan ekonomi rumah tangga. Para perempuan tersebut mengalokasikan segala daya yang dimiliki seperti waktu, keterampilan dan sumber dana guna mempertahankan kelangsungan hidup dengan menjadi pencari nafkah kedua (*secondary breadwinner*). Bahkan pada situasi dimana penghasilan suami tidak menentu, tidak mencukupi, atau tidak mempunyai penghasilan maka perempuan menjadi penopang utama ekonomi keluarga (Indraswari dan Thamrin, 2006).

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang

tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru Pada zaman sekarang ini tidak hanya lelaki saja yang bisa menjadi seorang pengusaha atau pedagang tetapi juga wanita, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum. sumber energi yang dibutuhkan dalam kegiatan wirausaha adalah mempunyai gairah untuk mengerjakannya. Kedua-duanya adalah satu dan menjadi sumber energi (motivasi) dalam berdagang. Semua bidang usaha terbuka bagi wanita dan ini merupakan tantangan bagi kaum wanita yang selalu memperjuangkan hak emansipasinya.

Peran perempuan sekarang ini tidak hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan ekonomi keluarganya dengan mejadi ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karier. Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga.

Undang-undang nomor 10 tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak , bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dilihat

(spiritual). Secara umum istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan perawatan kesehatan. Disamping itu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercukupi didalamnya adalah adanya rasa tenteram, aman, dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yang meliputi : kesehatan, sandang, pangan, papan, perlindungan, hak asasi dan sebagainya. Jadi seseorang yang sejahtera hidupnya adalah orang yang memelihara kesehatannya cukup Sandang, Pangan dan Papan.

Pedagang pakaian rombongan, merupakan kelompok tenaga kerja yang banyak di sektor informal”. Pekerjaan pedagang pakaian rombongan merupakan jawaban terakhir yang berhadapan dengan proses urbanisasi yang barangkali dengan migrasi dari desa ke kota yang besar, pertumbuhan penduduk yang pesat, pertumbuhan kesempatan kerja yang lambat di sektor industri.

Kemampuan sektor informal dalam menampung tenaga kerja didukung oleh faktor-faktor yang ada. Faktor utama adalah sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, sektor modal kerja, pendidikan ataupun sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh semua anggota masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan dapat terlibat didalamnya. Keberadaan perempuan pedagang pakaian rombongan tersebut diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

Aktivitas di perkotaan yang dilakukan oleh angkatan kerja perempuan antara lain bekerja di sektor informal. Temuan dari berbagai hasil penelitian sebagai referensi bahwa kegiatan usaha di sektor informal, khususnya sektor perdagangan, memang dapat diharapkan untuk menunjang ekonomi rumah tangga (Sunaryo, dan Widaningroem, 2009).

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan pedagang sektor informal guna meningkatkan pendapatan rumah tangga, menjadi menarik dan penting untuk dilakukan. Selain itu, pemberdayaan perempuan pedagang sektor informal mempunyai peran penting untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan memberikan kontribusi besar dalam menanggulangi masalah pengangguran (Gilbert dan Gugler, 2006).

Jumlah pedagang pakaian rombongan perempuan di Pasar Inpres Naikoten yaitu sebanyak 20 orang, yang beraktivitas setiap harinya sebagai pedagang untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang dari usaha sendiri yang meliputi : hasil bersih dari usaha itu sendiri . Hasil dari jualan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti, kebutuhan akan makanan, biaya pendidikan, biaya air, biaya listrik dan kebutuhan hidup lainnya. Salah satu aktivitas ekonomi informal yang banyak dikerjakan perempuan adalah menjadi pedagang pakaian rombongan .

Pasar Inpres Naikoten sebagai lokasi pedagang pakaian rombongan khususnya perempuan untuk melakukan aktivitas ekonomi yang terjadi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jenis barang yang di pasarkan perempuan pedagang pakaian rombongan yang ada di Pasar Inpres Naikoten sangat beragam dan disesuaikan dengan kemampuan modal pedagang, seperti, baju, celana, sepatu,

tas dan sebagainya. Umumnya barang dagangan dijual dengan harga yang murah dibandingkan toko-toko besar atau pusat perbelanjaan.

Selain beberapa faktor di atas, ada juga faktor yang saat ini sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya para perempuan pedagang pakaian rombongan di Pasar Inpres Naikoten Kupang. Faktor tersebut adalah pandemik Covid-19. Informasi yang didapatkan dari perempuan pedagang pakaian rombongan bahwa dampak Covid-19 terhadap dagangan sangat besar dimana penurunan pendapatan sangatlah melonjak akibat sepiunya para pembeli karena pembeli lebih memilih *stay home* dan membelanja kebutuhan mereka lewat media sosial, begitu banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan menerapkan *social distancing* membatasi konsumen untuk berbelanja. Sedangkan sebelum Covid-19 yaitu pendapatan yang diperoleh tinggi karena banyak pembeli yang turun langsung ke pasar untuk membeli kebutuhan mereka. Walaupun keadaan demikian tidak mempengaruhi semangat para perempuan pedagang pakaian rombongan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Covid-19 sangat memberikan pengaruh pada ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perempuan Pedagang Pakaian Rombongan di Pasar Inpres Naikoten Kupang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menemukan masalah penelitian

sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha perempuan pedagang pakaian rombongan di Pasar Inpres Naikoten Kupang?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan usaha perempuan pedagang pakaian rombongan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga sebelum dan selama covid-19?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran sebagai perempuan pedagang pakaian rombongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran usaha perempuan pedagang pakaian rombongan di Pasar Inpres Naikoten Kupang
2. Mengetahui kontribusi pendapatan usaha perempuan pedagang pakaian rombongan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga sebelum dan selama covid-19
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran sebagai perempuan pedagang pakaian rombongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan di kemudian hari

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga melalui usaha produktif berupa usaha dagang.